



# Jiwa Nasionalisme Generasi Milenial di Era Multikulturalisme

Muhammad Rayhan Gustona<sup>1</sup>, Fatma Ulfatun Najichaa<sup>2</sup>

Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding author: [rayhan.guston@student.uns.ac.id](mailto:rayhan.guston@student.uns.ac.id), [fatmanajicha\\_law@staff.uns.ac.id](mailto:fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id)

## Abstrak

Pancasila menjadi begitu menonjol dalam setiap kegiatan dan kebiasaan masyarakat, ini adalah disebabkan oleh Pancasila adalah dasar dari bangsa Indonesia, Pancasila itu sendiri juga merupakan pandangan bermasyarakat di Indonesia, tetapi dengan seiring perkembangannya zaman dan kemajuan teknologi, globalisasi sudah mulai menyebar luas. Secara populasi, generasi milenial mulai kehilangan semangat kebangsaan rasa nasionalisme. Dan mungkin sudah melupakan ideologi atau dasar pancasila, ini memungkinkan hilangnya jati diri negara ini, maka dari itu kita harus mengenalkan dan mengembangkan jiwa dan rasa kebangsaan kepada generasi milenial yang saat ini sedang bingung. Yaitu dengan banyak cara, seperti memperkenalkan sejarah dan budaya Indonesia yang sedari dulu sudah ada dan banyak cara lainnya. Tujuan artikel ini adalah menggunakan Pancasila sebagai penguat jiwa dan rasa nasionalisme serta rasa kebangsaan milenial di era multikultural ini.

**Kata kunci:** Pancasila, Millennial, Nasionalisme

## Abstract

*Pancasila has become so prominent in every activity and habit of the people, this is because Pancasila is the basis of the Indonesian nation, Pancasila itself is also the view of society in Indonesia, but with the development of the times and technological advances, globalization has begun to spread widely. In terms of population, the millennial generation is starting to lose the spirit of nationalism, a sense of nationalism. And maybe you have forgotten the ideology or the basis of Pancasila, this allows the loss of the identity of this country, therefore we must introduce and develop the spirit and sense of nationality to the millennial generation who are currently confused. That is in many ways, such as introducing Indonesian history and culture. which has been there for a long time and many other ways. The purpose of this article is to use Pancasila as a soul booster and a sense of nationalism and a sense of millennial nationality in this multicultural era.*

**Keywords:** Pancasila, Millennials, Nationalism

## 1. PENDAHULUAN

Di era milenial yang bisa dilihat dengan kencangnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang bisa dikenal gegap gempita, Indonesia berhadapan dengan tantangan besar kesadaran berbangsa dan bernegara. Pesatnya gempuran budaya asing yang terbantu oleh media dan teknologi internet yang dapat dengan mudah beroperasi secara bebas di masyarakat kita dan mempengaruhi budaya lokal. Bersamaan dengan berbagai masalah lainnya yang mengancam kedaulatan bangsa, terutama setelah tahun 1998, seperti munculnya ideologi yang bertentangan dengan ideologi-ideologi lain. Singkatnya, dari beberapa persoalan etnis di atas cukup banyak menjelaskan mengapa Indonesia berhadapan serius terkait permasalahan nasionalisme. Menurunnya nilai-nilai nasionalis di kalangan masyarakat muda maupun yang tua sudah bukan hal yang baru, tetapi ini adalah merupakan masalah klasik yang terus menerus dialami negara kita sedari Indonesia merdeka hingga saat ini. (Najicha, 2017)

## 2. METODE

### Teknik Kepustakaan

#### History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 Maret 2023

Accepted : 23 April 2023

Published : 25 Mei 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Artinya sendiri adalah “Penelitian pustakawan yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan merekam berbagai bacaan yang sesuai pembahasan yang sedang dibahas, yang kemudian akan disaring kembali dan dibuat ke dalam kerangka teori”. Teknik ini dilakukan untuk mengkonsolidasikan data diperuntukkan membandingkan perbedaan dan persamaan antara teori dan penelitian yang sedang saya teliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul yang ditulis. Pada penelitian kali ini, pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara: 1. mempelajari, mengkaji dan mengedit dokumen kepustakaan yang menjadi pokok bahasan penelitian. 2. Berbagai media internet untuk melengkapi bahan penelitian. (Humanika, 2021)

### 3. PEMBAHASAN

Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata “nation”. Yaitu merupakan bentuk atau ciri-ciri psikologis yaitu berupa rasa kesetaraan sekelompok orang yang membangun kembali pengetahuan ataupun kepekaan sebagai suatu bangsa. Bangsa sendiri berartikan suatu kelompok manusia yang tinggal di sebuah wilayah tertentu dan saling mempunyai rasa persatuan yang timbul dari berbagai cara yang biasanya pada setiap negara ataupun benua berbeda cara timbulnya, dan yang memiliki tujuan kebersamaannya untuk mewujudkan kependudukan resmi dari suatu kelompok atau bangsa yang berupa negara. Semangat kebangsaan yang tertanam pada diri kita tidak hanya berasal dari diri kita sendiri, tetapi pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel lain. Secara etimologi, kata “nasionalisme” berasal dari bahasa Inggris yaitu “nationalism” dan “nationalism”, pada kajian semantik kata nation itu berasal dari kata latin “natio”, yang berasal dari kata “nascor” yang berarti ‘I’m born’, atau juga dari kata “natus sum”, yang berarti ‘I was born’. Pada perkembangannya, kata nation merujuk pada suatu negara atau sekelompok orang yang menjadi penduduk resmi suatu negara. Hans Kohn, memberikan istilah yang masih digunakan dalam kaitannya dengan hari ini, yaitu: “nasionalisme adalah keadaan semangat di mana kesetiaan tertinggi individu dirasakan dikaitkan dengan pemerintah-bangsa”. Nasionalisme ini adalah ideologi yang menyatakan bahwa kesetiaan tertinggi individu tunduk pada negara nasional. Sementara dalam desain politik, istilah nasionalisme adalah ideologi yang terdiri dari kebebasan, solidaritas, kesetaraan dan kepribadian dengan orientasi nilai kelompok upaya kelompok untuk mencapai tujuan politik dan konservasi negara nasional. (Tamaddun, 2020)

Kata “globalisasi” sudah tidak asing lagi untuk di dengar. “globalisasi” itu sendiri berasal dari kata “global” yaitu memiliki arti meliputi seluruh dunia atau keseluruhan. Menurut KBBI, “globalisasi” merupakan sebuah proses bergabungnya dengan jangkauan dunia yang jauh lebih besar. Dengan globalisasi, dunia yang begitu besar jaraknya tidak lagi menjadi alasan untuk kita tidak bisa berinteraksi antar manusia. Proses dari globalisasi di zaman ini dibantu oleh majunya teknologi maupun informasi serta komunikasi dan transportasi. Oleh karena itu, hubungan antar manusia bisa lebih mudah terjadi. Di zaman ini kita bisa dengan mudah menggunakan ponsel untuk bisa berbincang dan berinteraksi dengan saudara kita yang sangat jauh jaraknya, tidak seperti di zaman dahulu, kita harus menghabiskan waktu lama untuk bisa berbincang dengan orang yang jauh, seperti halnya menggunakan telegram, sekarang kita bisa menggunakan internet dengan lebih mudah.

Nasionalisme itu penting untuk keberlangsungan hidup suatu negeri, dengan harapan dapat menciptakan rasa persatuan antar masyarakat di suatu negara. Di era yang semuanya hampir menggunakan teknologi, khususnya era globalisasi di zaman ini, rasa kebangsaan dan nasionalisme sudah mulai hilang terutama di kalangan muda. Budaya dan teknologi dari luar sudah mulai menginvasi rutinitas mahasiswa. Rutinitas kita yang sesuai dengan budaya tidak akan menjadi pemasalahan. Namun, kebiasaan yang bertentangan dengan budaya kita mau

tidak mau akan menimbulkan masalah yang juga mempengaruhi nasionalisme terhadap bangsa.

Generasi muda dan mudi Indonesia yang akan meneruskan bangsa ini. Negara bisa maju apabila para pemudanya memiliki semangat kebangsaan dan jiwa nasionalis yang tinggi. Tetapi kenyataannya pada perkembangan yang semakin maju, generasi ini benar-benar akan kehilangan rasa nasionalismenya karena pengaruh Barat yang merasuki generasi muda di Indonesia. Nasionalisme begitu penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, karena merupakan bentuk kecintaan terhadap bangsa itu sendiri. Dengan ini, kaum muda dapat melakukan yang terbaik untuk rakyatnya, bisa menjaga keutuhan serta persatuan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat negara di hadapan dunia.

Namun, dengan menghubungkan rasa persatuan nasionalis dapat mempererat hubungan masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena keamanan nasional yang kuat. Dengan kata lain, bangsa Indonesia berisi generasi muda yang memiliki rasa kebangsaan dan nasionalisme yang tinggi terhadap Indonesia. Bukan koloni dalam arti materi, tetapi orang-orang yang canggih dan ideologis.

Ada banyak upaya yang perlu dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat kebangsaan dan nasionalisme di kalangan generasi muda, khususnya pelajar Indonesia sebagai penerus bangsa ini. Namun upaya tersebut tidak bisa dilakukan hanya secara individual, melainkan dibutuhkan dalam sebuah rangka komunitas, karena tanpa suatu komunitas akan sangat sulit untuk menumbuhkan rasa nasionalisme secara merata. Juga diberi batasan, pasti ia dikaitkan dengan upaya masyarakat atau individu untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya. Berikut adalah beberapa cara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi millennial 1. Memperkenalkan jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk keberhasilan Indonesia. 2. Memperkenalkan sejarah-sejarah Indonesia. 3. Melakukan upacara bendera di sekolah-sekolah ataupun kantor. 4. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. 5. Menicntai dan juga menggunakan produk-produk lokal. 6. Memperkenalkan beragam budaya Indonesia yang unik nan indah. 7. Memperkenalkan karya-karya anak bangsa. (Nada Sahma & Dinie Anggraeni, 2021)

Pancasila adalah konsep ideologis yang menjadi dasar bangsa dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang dipimpin oleh bangsa ini sendiri untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar cita-cita dapat diwujudkan. Sebagai konsep ideologi Indonesia, Pancasila tidak dibangun hanya oleh negara tetapi digali dari berbagai kekayaan spiritual, moral, dan juga budaya negara ini yang bersumber dari kepercayaan-kepercayaan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, setiap nilai pada Pancasila akan selalu tumbuh seiring pertumbuhan warga negara ini sendiri. (Najicha, 2021) Setiap nilai Pancasila merupakan dasar dari kehidupan berbagai kegiatan mulai dari bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Setiap nilai Pancasila adalah sebuah kesatuan yang selalu utuh. Lima sila dalam Pancasila tidak akan dapat diamalkan dengan terpisah, karena pada masing-masing sila saling berkaitan. Pancasila adalah dasar hukum bangsa Indonesia. Pancasila menegaskan bahwa penerapan di segala bidang selalu berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila. (Najicha, 2021)

#### **4. SIMPULAN**

Pancasila merupakan hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam kehidupan kita di negeri ini, ini dikarenakan Pancasila adalah dasar dari bangsa negara ini, Pancasila juga disebut sebagai way of life Indonesia, tetapi dengan berjalannya berbagai perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kini juga akan adanya globalisasi. Meluasnya penyebaran di masyarakat menyebabkan banyaknya perubahan seperti semangat nasionalis dan juga ide-ide

pancasila, ini berakibatkan hilangnya identitas nasional asli negara ini, sehingga telah melakukan upaya yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat dan rasa nasionalisme di kalangan pemuda.

Penetrasi negara luar dapat memberikan berbagai dampak seperti dampak negatif maupun positif bagi negara Indonesia, jika dapat menyaring dengan benar perbedaan-perbedaan dari dampak globalisasi, tentunya kita akan mendapat dampak positifnya lebih banyak karena mampu mempererat tali silaturahmi berbagai bangsa dan masyarakat di penjuru dunia, namun juga dampak negatifnya adalah seperti yang tadi dibicarakan yaitu menurunkan semangat nasionalis dan juga ide-ide Pancasila maupun identitas asli mereka. Berkaitan dengan itu, generasi muda sebagai andalan bangsa ini, membutuhkan patriotisme dan semangat kebangsaan dengan menjunjung tinggi setiap nilai bangsa Indonesia, meskipun ada berbagai gangguan budaya luar yang masuk ke Indonesia.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Humanika. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–40.
- Nada Sahma, & Dinie Anggraeni. (2021). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853–7858.
- Najicha. (2017). Generasi Muda Harapan Bangsa. *Aku Generasi Unggul Masa Depan*, 1–4.
- Najicha. (2021). Pentingnya Memahami Dan mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat, Generasi Muda Harapan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran*, 4(2), 204–212.
- Tamaddun. (2020). Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial Dengan Mengurai Benang Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8(2), 330–348.